

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penciptaan Karya Tari

Banten dahulu dikenal bernama Bantam, pada awalnya merupakan kota pelabuhan yang sangat ramai, serta masyarakat yang terbuka dan sangat makmur. Masyarakat di Provinsi Banten sangat beragam suku dan kebudayaanya, di provinsi ini terdapat suku yang sering dikenal dengan Suku Badui, suku ini dapat dibagi menjadi dua yaitu badui dalam dan badui luar. Budaya asli yang beranekaragam ditambah datangnya budaya baru mengakibatkan Seni Budaya di Banten sangat *Multi Culture*. Akan tetapi yang dari dulu hingga saat ini dikenal dikalangan Masyarakat yaitu, Debus dan Pencak Silat.

Ujung Kulon merupakan wilayah yang terdapat di Provinsi Banten tepatnya di Kabupaten Pandeglang, didalamnya terdapat Taman Nasional Ujung Kulon yang terletak di Jln. Perintis Kemerdekan 51 Carigin Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten. Taman Nasional Ujung Kulon seluas 120.551 ha terdiri dari 76.214 ha kawasan daratan dan 44.337 ha kawasan perairan laut. (Margaret L. Clarbrough, 2010;11).

Badui dalam yaitu suku yang tidak mengenal dengan modernisasi dan masih banyak percaya terhadap pengaruh kebudayaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka, sedangkan badui luar menerima kebudayaan baru yang masuk kewilayahnya, kemudian alam di daerah Banten memiliki berbagai jenis

tanaman yaitu pohon mahoni, pohon karet, pohon tembakau di daerah Ujung Kulon, pohon jati, pohon rotan dan pohon-pohon lain- lainnya.

Mata pencarian di wilayah Banten dibagian pengunungan petani, petani tembakau dan perkebunan. Di mana merupakan sumber utama bagi mereka untuk bisa mempertahankan hidup. Tradisi di sana dalam pembangunan rumah menggunakan sebuah tiang-tiang tinggi yang sering disebut rumah panggung.

Masyarakat Banten saat ini mayoritas beragama islam yang ditandai banyak seni-seni budaya di Banten yang bernuansa islam. Seiring masuknya agama islam di Banten, namun demikian ada beberapa masyarakat terpencil di daerah Banten yang masih menganut kepercayaan lama yaitu Karuhun.

Taman Nasional Ujung Kulon secara resmi menjadi sebuah Taman Nasional Pada Tahun 1992. Taman Nasional Ujung Kulon dikelola oleh direktorat Jendral perlindungan Hutan dan konvervasi Alam di bawah kementerian kehutanan Republik Indonesia. (Margaret L. Clarbrough, 2010;11). Wilayah ini memiliki sebuah cagar alam yang disebut dengan Taman wisata Ujung Kulon, di daerah ini hidup berbagai hewan antara lain burung, babi hutan, kelelawar, anjing liar serta badak bercula satu merupakan satwa yang sangat langka . Diantara seluruh satwa liar Taman Nasional Ujung Kulon merupakan badak satwa liar paling langka pada tahun 1700 di wilayah ini memiliki badak berjumlah 500 ekor, setiap pertahunnya badak diburu oleh masyarakat.

Penangkaran Wisata Ujung Kulon adalah hutan lindung yang dibuat oleh pemerintah agar keberadaan badak yang hampir punah tidak diburu oleh masyarakat setempat, dengan adanya penangkaran ini keberadaan badak sempat

berkembang dan menambah populasi (Margaret L,Clarbrough 2010: 23). Satwa yang paling special di Ujung Kulon salah satunya adalah Badak Jawa (badak bercula satu) , karena spesies ini statusnya sangat kritis, dengan hanya sedikit populasi yang berada di alam bebas, Badak ini kemungkinan mamalia terlangka di bumi. Berkurangnya populasi badak jawa diakibatkan oleh perburuan untuk mengambil culahnya yang sangat berharga. Yang biasanya culahnya untuk di jadikan pengobatan juga diam–diam dijual di pasar gelap.

Hal inilah yang menarik untuk dijadikan sebuah karya tari yang begitu mempunyai nilai yang tinggi guna untuk menyinggung manusia agar melindungi hewan yang hampir punah selain itu dapat dikomersilkan dalam bentuk karya yang mempunyai nilai jual yang tinggi hal ini mampu mengembangkan proses kreativitas dalam pembuatan karya tari.

B. Rumusan Masalah Penciptaan Karya Tari

Bagaimana mengungkapkan kepunahan badak bercula satu di Ujung Kulon sehingga menimbulkan pemburuan ke dalam bentuk karya tari baru.

C. Tujuan Penciptaan Karya Tari

1. Tujuan Penciptaan

- a. Untuk menggambarkan kejadian pemburuan hewan badak bercula satu melalui gerak berdasarkan ide/gagasan.
- b. Untuk memberitahu dampak lingkungan di Ujung Kulon akibat adanya pemburuan.

- c. Untuk mengekspresikan diri ke dalam karya tari dengan mengembangkan kreatifitas gerak tari atau musik.

D. Manfaat Penciptaan Karya Tari

1. Bagi Koreografer

- a. Dapat mengenal dan memahami lebih dalam lagi tentang Kebudayaan Ujung Kulon.
- b. Dapat mengimplementasikan konsep dan metode penciptaan tari serta dapat mengembangkan ide/gagasan melalui kreativitas seni menjadi sebuah karya tari yang inovatif dan baru.

2. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa dapat mengetahui konflik dan dampaknya lingkungan terhadap punahnya badak bercula satu di Ujung Kulon.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai konflik pemburuan badak brercula satu yang terjadi di Ujung Kulon.